

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia usaha atau perekonomian merupakan suatu fase kehidupan yang sangat kompleks dengan rata-rata pertumbuhan yang pesat dan terarah, fluktuasi akan semakin kompleks terjadi karena dunia ekonomi akan selalu berhubungan dengan hajat hidup orang banyak dan kepentingan suatu negara dan pemerintah. Sektor ekonomi akan selalu memegang peranan penting dalam kehidupan sehingga sektor ini akan mempengaruhi keadaan sektor lainnya.

Arti penting sektor ekonomi akan membawa dampak yang tinggi pada dimensi usaha yang terkait di dalamnya, baik yang menyangkut finansial maupun yang menyangkut sektor riil usaha. Sektor finansial merupakan sektor yang paling menarik untuk dikaji, karena meskipun tidak riil roda usaha atau bukan berbentuk produksi namun keberadaannya dapat memberikan pengaruh terhadap keadaan ekonomi nasional, salah satunya adalah perdagangan saham atau pasar modal.

Pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial yang berhubungan dengan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang. Dengan demikian, pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal tercermin dalam penyediaan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang mempunyai kelebihan dana) ke *borrower* (pihak yang memerlukan dana). Pihak yang kelebihan dana (*lender*)

mengharapkan imbalan investasi atas dana yang diinvestasikannya. Pihak yang memerlukan dana (*borrower*) mendapatkan manfaat atas dana yang diperoleh dari para *lender* untuk investasi atau peluasan usahanya tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Sedangkan fungsi keuangan yang dilakukan oleh pasar modal adalah dalam penyediaan dana yang dilakukan oleh *lender* untuk digunakan oleh para *borrower*. Adanya fungsi-fungsi tersebut, diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan - perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar dan pada gilirannya akan meningkatkan profit. Sehingga dalam pengelolaan perusahaan, modal memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dalam perolehan profit.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan itu dijual (Suad Husnan, 2005: 6). Salah satu pertimbangan investor sebelum menentukan nilai dari suatu perusahaan adalah potensi perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan, bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden, harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan.

Dimana dari sumber *Jsx Monthly Statistics* , menyatakan ada sembilan sektor dengan 43 bidang usaha yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Ada sembilan kategori industri dengan berbagai bidang usaha pada perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih tertarik pada sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi khususnya bidang industri telekomunikasi di mana kita tahu bahwa di Indonesia industri telekomunikasi merupakan salah satu jenis industri yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Hal ini dikarenakan komunikasi merupakan kebutuhan utama dalam bisnis. Telekomunikasi dibutuhkan sebagai sarana yang dapat menghubungkan antar personal tanpa harus bertatap muka langsung.

Oleh karena itu para penyedia jasa telekomunikasi bersaing untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelangganya. Seperti yang disajikan dalam tabel 1.1 di bawah.

**TABEL 1.1**  
**JUMLAH PELANGGAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA TAHUN 1998-2009**

Kategori Pelanggan	Tahun													
	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
<b>Seluler</b>	3,1	3,3	3,3	4,3	11,3	18,8	30,1	45	55	75	92	110	125	130
<b>Telepon Sambungan Tetap</b>	5,6	6,1	6,7	7,3	7,9	8,5	9,1	9,4	9,7	9,9	10	10,5	10,5	10,5

Sumber : data diolah kembali dari analisis tim Asosiasi Telepon Seluler Indonesia

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah pelanggan telekomunikasi dari tahun ke tahun terus meningkat, baik pelanggan seluler tahun 1998-2011 adalah sebesar 35%. Sedangkan pertumbuhan rata-rata jumlah pelanggan sambungan tetap sebesar 39%. Hal ini menjelaskan bahwa potensi pertumbuhan industri telekomunikasi cukup tinggi.

Salah satu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah PT. Indosat Tbk merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa informasi dan telekomunikasi yang terbesar di Indonesia ini. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1967 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan oktober 1994. Sebagai salah satu perusahaan yang telah *go public*, harga saham yang tercantum pada bursa menjadi amat penting karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007: 6) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Lebih lanjut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2007: 7) mengatakan bahwa bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Jadi bagi perusahaan yang berada di pasar modal, tujuan perusahaan akan berfokus pada bagaimana menaikkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan guna menarik investor agar mau menanamkan dananya.

Di tengah kondisi pertumbuhan sektor industri telekomunikasi yang selalu meningkat pertumbuhannya dalam beberapa tahun terakhir ini, justru PT. Indosat Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan yang tercermin dalam penurunan harga saham. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel 1.2 di halaman berikut :

**TABEL 1.2**  
**HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERCATAT DIBURSA EFEK INDONESIA SEKTOR INDUSTRI**  
**TELEKOMUNIKASI TAHUN 2008-2010**

No	Perusahaan	Harga Saham Tahun 2008				Harga Saham Tahun 2009				Harga Saham 2010			
		Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV	Kuartal I	Kuartal II	Kuartal III	Kuartal IV
1	Bakrie Telkom Tbk	340	265	250	51	61	130	141	147	141	170	235	235
2	Excelcomindo Pratama Tbk	2.075	2.175	1.925	950	1.100	1.250	1.290	1.930	3.500	4.075	5.400	5.300
<b>3</b>	<b>Indosat Tbk</b>	<b>7.100</b>	<b>6.750</b>	<b>6.100</b>	<b>5.750</b>	<b>4.725</b>	<b>4.975</b>	<b>5.450</b>	<b>4.725</b>	<b>4.400</b>	<b>4.450</b>	<b>4.500</b>	<b>4.450</b>
4	Infoasia Teknologi Global Tbk	155	185	184	184	184	184	184	184	184	184	185	190
5	Mobile 8 telcome Tbk	151	111	74	50	50	50	59	50	50	50	50	50
6	Telekomunikasi Indonesia Tbk	9.650	7.300	7.150	6.900	7.550	7.500	8.650	9.450	8.050	7.700	9.200	7.950
7	Inovisi Infracom Tbk	*	*	*	*	*	*	130	660	652	1.990	4.200	6.050

keterangan : \* = Perusahaan yang bersangkutan pada periode tersebut belum terdaftar di BEI  
(Sumber : Data diolah kembali dari statistik bulanan BEI)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa harga saham PT. Indosat Tbk mengalami masalah berupa penurunan harga saham yang terjadi pada kuartal kesatu tahun 2009. Harga saham dari semula di kuartal pertama 2008 sebesar Rp 7.100, turun menjadi Rp 4.725 di kuartal kesatu tahun 2009. Sedangkan pada kuartal satu tahun 2010 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 4.400, bila dilihat pada tahun 2008 sampai dengan 2010 menunjukkan keadaan yang begitu fluktuatif, hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Dengan ini PT. Indosat Tbk, akan mengalami kelesuan pasar dan kesulitan menjalankan usahanya.

Harga saham PT. Indosat Tbk ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Sebagai perusahaan yang *go publik* maka penting sekali PT. Indosat Tbk, untuk menjaga stabilitas kinerja keuangannya agar investor semakin tertarik dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, minat investasi investor merupakan hal yang akan menentukan kelangsungan usaha dan harga perusahaan tersebut dimata lingkungan investasi.

Tinggi rendahnya harga saham akan ditentukan oleh banyak sedikitnya minat investor untuk berinvestasi, harga saham akan semakin tinggi jika minat investor cenderung tinggi dan begitu juga sebaliknya. Seperti J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham (2004: 26) mengemukakan bahwa :



“Seorang Investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka para investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik, ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat”.

Seorang investor dalam menanamkan modalnya ingin mendapat laba yang tinggi atas saham yang dimilikinya, laba atas saham tersebut bisa investor lihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan *feedback* yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Rendahnya harga saham berkaitan dengan tingkat kepercayaan masyarakat dan *stakeholder* dalam berinvestasi. Harga saham yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan *stakeholder* tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cukup menjanjikan dalam aktivitas usahanya. Ada beberapa cara bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan harga sahamnya, diantaranya dengan melakukan peningkatan pada rasio keuangan. Menurut Fred Weston Thomas E. Copeland (2006: 225) menyatakan bahwa rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar yaitu: *likuiditas*, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan penilaian.

Profitabilitas perusahaan, yaitu sebuah tolak ukur yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penggunaan aktiva dan modal yang telah diinvestasikan pada periode tertentu. Profitabilitas dapat diketahui dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Jadi,

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri.

Rasio profitabilitas sering dipakai sebagai tes akhir efektivitas operasi manajemen. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan, sehingga dengan laba yang memuaskan pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan, dalam hal ini di tekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan-keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Ukuran *profitabilitas* dapat diukur dengan menggunakan model persamaan *Return On Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Pada penelitian ini akan memfokuskan pada rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *return on equity (ROE)* karena *Return On Equity (ROE)* menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut, dan akan menunjukkan tinggi



rendahnya minat investor untuk berinvestasi sehingga kondisi *demand* akan saham akan semakin meningkat sehingga berimbas pada naiknya harga saham. Dari sudut investor *Return On Equity* (ROE) menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lukman Syamsudin (2004 :64) menyatakan bahwa:

“*Return On Equity* (ROE) adalah salah satu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan, secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **“Pengaruh Kinerja Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT. Indosat Tbk di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penurunan harga saham tentunya merupakan suatu masalah bagi pemilik perusahaan, karena mencerminkan turunya nilai perusahaan yang berarti kekayaan pemilik perusahaan semakin berkurang. Jika penurunan harga saham tersebut sangat signifikan dan terjadi secara terus menerus, maka akan membuat para investor mengurungkan niatnya untuk menanamkan dana didalam perusahaan dan pihak kreditur menjadi enggan untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan tersebut. Jika kepercayaan pihak investor dan kreditur kepada perusahaan berkurang, maka perusahaan akan kesulitan dalam mencari modal untuk pendanaan perusahaan bila terjadi defisit anggaran. Oleh karena itu, pihak manajemen diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan sedemikian rupa agar harga saham perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Menurut Ali Arifin (2007: 116) menyatakan bahwa, "Faktor-faktor penyebab berfluktuasinya harga saham adalah kondisi fundamental perusahaan, hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga (SBI), valuta asing, dana asing di Bursa, IHSG serta berita dan isu".

Namun karena keterbatasan peneliti maka faktor yang mempengaruhi harga saham yang diteliti dihususkan pada kondisi fundamental emiten atau perusahaan, karena faktor ini merupakan faktor yang berhubungan atau berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham ataupun sebaliknya semakin kinerja perusahaan tidak baik maka penurunan terhadap harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan akan terjadi. Selain itu keadaan emiten akan menjadi tolak ukur seberapa besar risiko yang akan ditanggung oleh investor. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi baik atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan analisis rasio profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Equity (ROE)*.

Saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat dan harga saham merupakan daya tarik bagi para investor untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan. Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga daya tarik masyarakat untuk menginvestasikan uangnya dalam suatu perusahaan, namun apabila harga saham yang cenderung turun akan membuat masyarakat tidak percaya untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Hal tersebut merupakan kerugian bagi perusahaan apabila suatu saat nanti perusahaan tersebut akan mengeluarkan sahamnya di BEI. Dalam

penelitian ini PT Indosat Tbk, memiliki perkembangan nilai harga saham yang relatif menurun untuk menjaga kepercayaan masyarakat tersebut, maka PT Indosat Tbk, perlu melakukan peningkatan pada harga sahamnya dengan cara melakukan peningkatan pada kinerja keuangannya. Ada beberapa alternatif pilihan untuk PT Indosat Tbk, ini dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada analisis rasio profitabilitas yang terkait dengan *Return On Equity (ROE)*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang penelitian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kinerja profitabilitas PT. Indosat Tbk.
2. Bagaimana gambaran harga saham PT. Indosat Tbk.
3. Bagaimana pengaruh kinerja profitabilitas terhadap harga saham PT. Indosat Tbk di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan Profitabilitas Harga saham PT. Indosat Tbk, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja profitabilitas PT. Indosat Tbk.
2. Untuk mengetahui gambaran harga saham PT Indosat Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja profitabilitas terhadap harga saham PT. Indosat Tbk di Bursa Efek Indonesia.

### 1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah terhadap konsep-konsep keuangan kaitannya dalam manajemen keuangan perusahaan terutama PT. Indosat Tbk dalam mengelola profitabilitas agar minat investor tinggi dan berdampak pada harga saham PT. Indosat Tbk, di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk perusahaan PT. Indosat Tbk, dalam kaitannya sebagai informasi atau acuan dan sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diluar minat investor dan profitabilitas yang belum terungkap dalam penelitian ini.